

Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020–2024

Stevani*

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
stevanifanny3@gmail.com

Rekam jejak artikel:	Abstrak
Terima Maret 2026; Perbaikan Maret 2026; Diterima Maret 2026; Tersedia online April 2026;	Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menguji pengaruh <i>tax avoidance</i> , <i>firm size</i> , <i>sales growth</i> , dan <i>asset structure</i> terhadap <i>capital structure</i> pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan total 150 observasi selama periode penelitian. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R ²), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan software SPSS versi 25. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,715, sehingga tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena nilai signifikansinya > 0,05. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal karena nilai signifikansinya < 0,05. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,255, sehingga tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena nilai signifikansinya > 0,05. Struktur aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, sehingga tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena nilai signifikansinya > 0,05. Sementara itu, hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa penghindaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena nilai signifikansinya < 0,05.
Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}	
Penghindaran Pajak Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Struktur Aset Struktur Modal	

I. PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan keputusan strategis yang menentukan komposisi pendanaan utang dan ekuitas untuk menekan biaya modal serta menjaga fleksibilitas keuangan. Pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kebijakan struktur modal berpengaruh terhadap stabilitas arus kas, kapasitas investasi, ketahanan perusahaan menghadapi gejolak pasar, serta persepsi risiko dari kreditur dan investor.

Secara teoretis, keputusan tersebut dapat dijelaskan melalui *trade-off theory*, *pecking order theory*, dan *agency theory*. *Trade-off theory* menekankan penyeimbangan manfaat pajak utang (*tax shield*) dengan biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan; *pecking order theory* menekankan hirarki pendanaan dari dana internal, kemudian utang, dan terakhir ekuitas akibat asimetri informasi; sedangkan *agency theory* menyoroti konflik kepentingan yang dapat memengaruhi kebijakan pendanaan (Frank & Goyal, 2018; Jensen & Meckling, 1976).

Periode 2020–2024 menghadirkan konteks kebijakan yang relevan terhadap preferensi pendanaan perusahaan. Penetapan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar 22% yang berlaku mulai tahun pajak 2022 berpotensi memengaruhi nilai manfaat pajak dari bunga utang dan mendorong penyesuaian kombinasi pendanaan utang–ekuitas (Mukminin, 2023). Selain itu, isu penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada subsektor perbankan juga muncul dalam pemberitaan terkait Bank Panin (Natalia, 2023), yang mempertegas relevansi pengujian keterkaitan praktik *tax planning* dengan kebijakan struktur modal. Di sisi lain, karakteristik internal perusahaan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan (pada perbankan dipadankan dengan pertumbuhan pendapatan operasional), serta struktur aset/*tangibility* secara teoretis dapat memengaruhi leverage melalui mekanisme akses pendanaan, kebutuhan dana ekspansi, dan kapasitas kolateral (Fitriana, 2024; Jatiningrum, 2021; Siahaan, 2022; Supiyanto et al., 2023).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian. Pertama, belum ditemukan bukti empiris yang spesifik pada emiten subsektor perbankan BEI periode 2020–2024 mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap struktur modal. Kedua, temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang beragam, sehingga perlu dilakukan pengujian ulang pada konteks perbankan Indonesia (Haekal & Arifin, 2023; Hawariyuni & Suprayitno, 2023; Munaa & Kartini, 2023; Nosit et al., 2021; Pradnyani et al., 2022). Dalam periode pengamatan, terdapat pula konteks perpajakan yang relevan bagi keputusan pendanaan, antara lain penetapan tarif PPh Badan 22% mulai tahun pajak 2022 (Mukminin, 2023) serta isu perpajakan pada subsektor perbankan yang diberitakan terkait Bank Panin (Natalia, 2023). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini menjelaskan hubungan logis antara variabel independen, yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap variabel dependen berupa struktur modal pada emiten subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Hubungan antarvariabel dijelaskan berdasarkan *trade-off theory*, *pecking order theory*, dan *agency theory* yang digunakan untuk menerangkan preferensi pendanaan perusahaan serta konsekuensi biaya dan risiko dari penggunaan utang.

Pertama, *tax avoidance* dipandang dapat memengaruhi struktur modal karena penghematan pajak yang diperoleh perusahaan berpotensi menjadi substitusi manfaat pajak bunga utang (*interest tax shield*). Dengan demikian, perusahaan yang melakukan *tax avoidance* cenderung memiliki insentif yang berbeda dalam menentukan tingkat leverage, baik melalui penurunan kebutuhan utang maupun melalui pertimbangan biaya dan risiko yang menyertai strategi perpajakan.

Kedua, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas aset, stabilitas operasi, serta akses perusahaan terhadap sumber pendanaan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki *creditworthiness* yang lebih baik dan akses pendanaan yang lebih luas, sehingga memiliki peluang lebih besar menggunakan utang dalam struktur modalnya.

Ketiga, pertumbuhan penjualan menggambarkan kebutuhan pendanaan untuk ekspansi. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi membutuhkan dana tambahan untuk mendukung peningkatan aktivitas operasional, sehingga dapat mendorong penggunaan pendanaan eksternal, termasuk utang, sesuai preferensi pendanaan dalam *pecking order theory*.

Keempat, struktur aset/*tangibility* menunjukkan proporsi aset berwujud yang dapat dijadikan jaminan. Semakin tinggi struktur aset berwujud, semakin besar kapasitas kolateral, sehingga perusahaan lebih mudah memperoleh utang dan berpotensi meningkatkan leverage.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir penelitian ini menempatkan *tax avoidance*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset sebagai faktor yang diduga memengaruhi struktur modal emiten subsektor perbankan BEI periode 2020–2024. Hubungan tersebut kemudian diuji secara parsial dan simultan melalui model penelitian yang menggambarkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap struktur modal.

Hipotesis

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan *trade-off theory*, *pecking order theory*, dan *agency theory* yang menjelaskan preferensi pendanaan perusahaan serta pertimbangan biaya dan risiko dalam penggunaan utang. Sejalan dengan tujuan penelitian, hipotesis diformulasikan untuk menguji pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

1. Pengaruh penghindaran pajak terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan utang dan ekuitas yang dipilih perusahaan untuk membiayai operasional dan investasi. Dalam *trade-off theory* dan *pecking order theory*, keputusan utang dipengaruhi manfaat pajak serta biaya dan risiko penggunaan utang (Supiyanto et al., 2023; Frank & Goyal, 2018). Variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) relevan karena penghematan pajak non-utang dapat menjadi substitusi manfaat pajak bunga (*tax shield*), sehingga hubungan *tax avoidance* dengan keputusan *leverage* berpotensi tidak seragam tergantung kondisi perusahaan dan pasar. Bukti kebijakan pembatasan *thin capitalization* juga menunjukkan adanya keterkaitan insentif pajak dan keputusan utang, yang tercermin dari perubahan tingkat *leverage* setelah kebijakan diberlakukan (Anindita et al., 2022),

H1: Diduga *tax avoidance* berpengaruh terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan skala operasi yang umumnya diprosikan melalui total aset (sering dinyatakan dalam logaritma). Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki akses pendanaan lebih luas serta profil risiko yang relatif lebih terkendali, sehingga kebijakan struktur modal dapat berbeda dibanding perusahaan berukuran kecil (Frank & Goyal, 2018; Jatiningrum, 2021). Dalam kerangka *trade-off theory*, skala dan diversifikasi dapat menurunkan biaya kesulitan keuangan sehingga penggunaan utang menjadi lebih memungkinkan; namun dalam kondisi tertentu perusahaan juga dapat mengandalkan dana internal, sehingga arah hubungan dapat bervariasi.

H2: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merefleksikan kenaikan pendapatan dibanding periode sebelumnya dan mencerminkan kebutuhan pendanaan untuk mempertahankan serta memperluas aktivitas usaha. Dalam *pecking order theory*, ketika kebutuhan dana meningkat dan dana internal tidak mencukupi, perusahaan cenderung beralih ke pendanaan eksternal terutama utang sebelum penerbitan ekuitas (Fitriana, 2024; Supiyanto et al., 2023). Pada konteks perbankan, pertumbuhan “penjualan” dapat dipadankan dengan pertumbuhan pendapatan operasional sehingga interpretasi indikator pertumbuhan tetap sejalan.

H3: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

4. Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024

Struktur aset, khususnya porsi aset berwujud (*tangibility*), memengaruhi kapasitas perusahaan untuk menyediakan kolateral sehingga dapat meningkatkan akses dan batas pendanaan utang. Dalam *trade-off theory*, kolateral berpotensi menurunkan risiko kreditur dan biaya pendanaan utang, sehingga struktur aset dapat berkaitan dengan keputusan struktur modal (Hidayat, 2022; Siahaan, 2022). Namun, komposisi aset dan profil risiko masing-masing perusahaan dapat membuat hubungan tersebut bervariasi pada subsektor perbankan.

H4: Diduga struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

5. Penghindaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024

Keputusan struktur modal pada dasarnya merupakan hasil kompromi berbagai faktor, termasuk insentif pajak (*tax shield*), skala perusahaan (*firm size*), kebutuhan pendanaan akibat pertumbuhan (*sales growth*), serta kapasitas kolateral (*tangibility*) (Frank & Goyal, 2018; Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, pengujian simultan diperlukan untuk menilai apakah variabel-variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan variasi struktur modal pada emiten subsektor perbankan BEI periode 2020–2024.

H5: Diduga *tax avoidance*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

II. METODE

Penelitian ini bersifat verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan *panel data* untuk menguji hipotesis berbasis bukti empiris, sehingga kesimpulan didasarkan pada data, bukan opini (Abubakar, 2021). Unit observasi berupa *firm-year* (perusahaan–tahun) pada emiten subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2020–2024, sehingga entitas yang sama diamati berulang dalam beberapa tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari dokumen resmi, yaitu laporan keuangan dan/atau laporan tahunan yang diunduh melalui situs BEI pada menu Perusahaan Tercatat dan bagian Laporan Keuangan dan Tahunan untuk menjaga keterlacakan dan konsistensi antarperiode.

Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 48 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan/atau laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI (idx.co.id) sehingga sumber data dapat ditelusuri dan konsisten antarperiode.

Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria:

Tabel 1 Data Kriteria Sampel

No	Kriteria
1	Emiten subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024
2	Menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap untuk 2020–2024
3	Data variabel penelitian tersedia lengkap (ETR/pajak, total aset, pendapatan operasional, aset tetap, liabilitas & ekuitas)
4	Menggunakan mata uang pelaporan Rupiah pada laporan keuangan periode tersebut
5	Mencatat laba bersih (tidak rugi) selama 2020–2024

Sumber:BEI, Hasil olah data, 2025

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data tiap variabel (nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *standard deviation*) (Lumbu et al., 2025). Selanjutnya, sebelum estimasi model dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan inferensi, meliputi uji normalitas residual dengan *Kolmogorov–Smirnov* dan pemeriksaan grafik (Zainuddin & Wardhana, 2024). Uji multikolinearitas menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dan keputusan berdasarkan $p\text{-value} > 0,05$, serta uji autokorelasi menggunakan Durbin–Watson (Indartini & Mutmainah, 2024). Setelah prasyarat terpenuhi, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan regresi linier berganda (Zahriyah et al., 2021) dengan pelaporan R^2 dan *Adjusted R²* sebagai ukuran daya jelaskan model (Indartini & Mutmainah, 2024), sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan keputusan berbasis $p\text{-value}$ (Nuryadi et al., 2022; Vikaliana et al., 2022). Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk rekapitulasi awal dan SPSS versi 25 untuk analisis statistik.

Operasional Variabel

Tabel 2 Operasional Vairabel

Variabel	Jenis	Definisi operasional	Proksi/indikator	Rumus
Struktur modal	Dependen (Y)	Komposisi pendanaan utang dan ekuitas yang mencerminkan kebijakan <i>leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> ; uji ketahanan memakai <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
Ukuran perusahaan	Independen (X1)	Skala operasi, kapasitas sumber daya, dan akses pendanaan	<i>Firm size (SIZE)</i>	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$
Pertumbuhan “penjualan”	Independen (X2)	Untuk perbankan, “penjualan” dipadankan sebagai pendapatan operasional tahunan; menggambarkan ekspansi dan kemampuan menghasilkan pendapatan	<i>Sales growth/growth (GROWTH)</i> berbasis pendapatan operasional	$GROWTH = \frac{PO_t - PO_{t-1}}{PO_{t-1}}$
Struktur aset	Independen (X3)	Porsi aset berwujud yang dapat dijadikan jaminan (kolateral)	<i>Asset structure/tangibility (TANG)</i>	$TANG = \frac{\text{Aset Tetap Berwujud}}{\text{Total Aset}}$

Penghindaran pajak	Independen (X4)	Tindakan legal untuk meminimalkan beban pajak melalui ketentuan pajak/kebijakan akuntansi; diinterpretasi makin rendah ETR makin tinggi <i>tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> (proksi: <i>Current ETR</i>)	<i>Current ETR</i> = $\frac{\text{Current income tax expense}}{\text{Pre-tax accounting income}}$
--------------------	-----------------	--	--	---

Sumber: Hasil olah data, 2025

III. HASIL

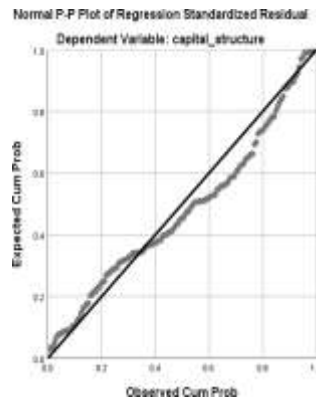
Hasil penelitian pada bab ini menjelaskan keluaran perhitungan yang diolah menggunakan Microsoft Excel untuk rekapitulasi awal dan SPSS versi 25 untuk pengujian statistik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal sebaran data tiap variabel penelitian pada 150 observasi, meliputi nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (*mean*).

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Tax_Avoidance	150	-.27	.66	33.87	.2258
firm_size	150	24.36	35.43	4765.69	31.7713
Sales_Growth	150	-.63	2.93	26.15	.1743
Asset_Structure	150	.00	.12	3.56	.0237
capital_structure	150	.08	13.83	701.75	4.6783
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Hasil olah data, 2025

Statistik deskriptif pada 150 observasi menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* memiliki rata-rata 0,2258 (min -0,27; maks 0,66), *firm size* rata-rata 31,7713 (24,36–35,43), *Sales Growth* rata-rata 0,1743 (-0,63–2,93), *Asset Structure* rata-rata 0,0237 (0,00–0,12), dan *capital structure* rata-rata 4,6783 (0,08–13,83); rentang nilai yang cukup lebar terutama pada *Sales Growth* dan *capital structure* mengindikasikan variasi antarperusahaan dan antarperiode yang memadai untuk analisis lanjutan.



Gambar 1 Uji Normal P-P Plot

Sumber: Hasil olah data, 2025

Grafik *Normal P–P Plot* residu terstandarisasi untuk variabel dependen *capital structure* menunjukkan bahwa titik-titik observasi pada umumnya mengikuti garis diagonal, terutama pada bagian awal hingga tengah distribusi. Pola ini mengindikasikan bahwa pada pusat distribusi, residu cenderung mendekati sebaran normal.

Tabel 4 Uji Normalitas

Komponen	Nilai
N	150
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,059

Sumber: Hasil olah data, 2025

Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov pada *unstandardized residual* menghasilkan statistik 0,107 dengan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,059 (N = 150). Karena nilai signifikansi 0,059 lebih besar dari 0,05, hipotesis nol tidak ditolak sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

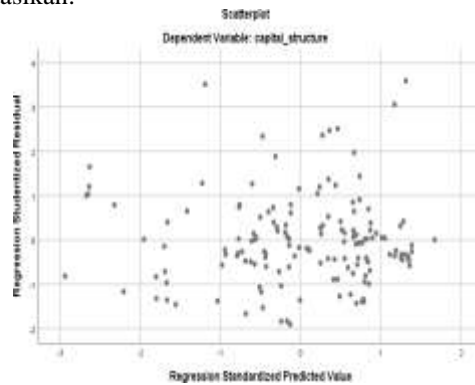
Bagian ini menilai ada tidaknya keterkaitan kuat antarprediktor yang dapat mengganggu stabilitas koefisien regresi. Pemeriksaan dilakukan melalui *variance inflation factor* dan *tolerance* serta dibantu korelasi Pearson antarpasangan variabel.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Tax_Avoidance</i>	0,987	1,013
<i>firm_size</i>	0,954	1,048
<i>Sales_Growth</i>	0,969	1,032
<i>Asset_Structure</i>	0,992	1,008

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan statistik kolinearitas, model tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas. Seluruh nilai *Tolerance* berada di atas 0,10, yaitu 0,987 (*Tax_Avoidance*), 0,954 (*firm_size*), 0,969 (*Sales_Growth*), dan 0,992 (*Asset_Structure*), serta nilai *VIF* seluruh variabel juga rendah dan jauh di bawah 10, yakni 1,013, 1,048, 1,032, dan 1,008. Dengan demikian, korelasi linear antarprediktor tidak bermasalah sehingga estimasi koefisien regresi dapat dianggap stabil dan dapat diinterpretasikan.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan scatterplot antara *Regression Studentized Residual* dan *Regression Standardized Predicted Value* pada variabel dependen *capital_structure*, titik residual menyebar di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola sistematis seperti gelombang atau corong. Sebaran yang relatif acak ini menunjukkan varians residual cenderung konstan, sehingga secara visual tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas yang kuat.

Meskipun demikian, terdapat beberapa observasi dengan residual ekstrem, khususnya residu positif yang berada di kisaran di atas 3 serta residu negatif mendekati -2. Oleh karena itu, untuk memastikan kesimpulan, evaluasi dapat diperkuat melalui uji formal heteroskedastisitas, yaitu uji Glejser, serta peninjauan observasi ekstrem melalui diagnostik residual.

Tabel 6 Uji Glejser

Variabel	Sig.
<i>Tax_Avoidance</i>	0,058
<i>firm_size</i>	0,175
<i>Sales_Growth</i>	0,473
<i>Asset_Structure</i>	0,790

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan uji Glejser dengan meregresikan *ABS_RES* terhadap seluruh variabel independen, nilai signifikansi tiap prediktor berada di atas 0,05, yaitu 0,058 (*Tax_Avoidance*), 0,175 (*firm_size*), 0,473 (*Sales_Growth*), dan 0,790 (*Asset_Structure*). Karena seluruh nilai Sig. > 0,05, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas sehingga varians residu dapat dinyatakan homoskedastis dan model layak dilanjutkan ke analisis regresi. Uji autokorelasi dilakukan untuk

mengetahui apakah terdapat korelasi antara galat pada satu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi, sehingga dapat memastikan bahwa asumsi kemandirian residual telah terpenuhi.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Komponen	Nilai
Durbin-Watson	2,031

Sumber: Hasil olah data, 2025

Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,031 (mendekati 2), sehingga tidak terdapat indikasi autokorelasi residual dan model layak dilanjutkan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 8 Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Sig.
(Constant)	-6.039	0.033
<i>Tax_Avoidance</i> (TA)	0.639	0.715
<i>firm_size</i> (FS)	0.344	0
<i>Sales_Growth</i> (SG)	-0.441	0.255
<i>Asset_Structure</i> (AS)	-11.718	0.2

Sumber: Hasil olah data, 2025

$$[CS = -6.039 + .639 TA + .344 FS - .441 SG - 11.718 AS + \epsilon]$$

Konstanta sebesar -6,039 menunjukkan bahwa saat *Tax_Avoidance*, *firm_size*, *Sales_Growth*, dan *Asset_Structure* bernilai 0, maka *capital_structure* diperkirakan -6,039. Koefisien *Tax_Avoidance* sebesar 0,639 dan *firm_size* sebesar 0,344 mengindikasikan hubungan positif terhadap *capital_structure*, sedangkan *Sales_Growth* (-0,441) dan *Asset_Structure* (-11,718) menunjukkan hubungan negatif, dengan asumsi variabel lain konstan. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi, yang tercermin melalui nilai *R Square* dan *adjusted R Square*.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Komponen	Nilai
R	0,367
R Square (R ²)	0,135
Adjusted R Square	0,111
Std. Error of the Estimate	225,392

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan *Model Summary*, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,111 menunjukkan bahwa *Tax Avoidance*, *firm size*, *Sales Growth*, dan *Asset Structure* menjelaskan 11,1% variasi *capital structure*, sedangkan 88,9% dipengaruhi faktor lain di luar model. Uji signifikansi parsial (uji statistik t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu penghindaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset, secara sendiri-sendiri terhadap struktur modal.

Tabel 10 Uji Parsial

Variabel	t	Sig.
<i>Tax Avoidance</i>	0,366	0,715
<i>firm size</i>	4049	0,000
<i>Sales Growth</i>	-1144	0,255
<i>Asset Structure</i>	-1286	0,200

Sumber: Hasil olah data, 2025

Uji t menunjukkan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital structure* (t = 0,366; Sig. = 0,715 > 0,05), sejalan dengan Rakhmayani et al. (2022) bahwa *tax avoidance* tidak selalu berkaitan dengan peningkatan *debt*, namun berbeda dengan Anindita et al. (2022) yang menemukan aturan *thin capitalization rule* dapat menurunkan struktur modal.

Uji t menunjukkan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure* ($t = 4,049$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), yang mengindikasikan perusahaan berukuran lebih besar cenderung memiliki *leverage* lebih tinggi karena akses pendanaan lebih kuat; hasil ini sejalan dengan Sariputra dan Susanti (2024), namun berbeda dengan Anindita et al. (2022) yang menemukan *size* tidak signifikan.

Uji t menunjukkan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital structure* ($t = -1,144$; $\text{Sig.} = 0,255 > 0,05$), sehingga pertumbuhan penjualan belum dapat menjelaskan perubahan *leverage* secara parsial. Temuan ini sejalan dengan Asiah et al. (2022) yang juga menemukan *growth* tidak signifikan terhadap struktur modal, namun berbeda konteks dengan Laura Theresia dan Dini Hariyanti (2023) yang melaporkan pertumbuhan penjualan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji t menunjukkan *Asset Structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital structure* ($t = -1,286$; $\text{Sig.} = 0,200 > 0,05$), sehingga proporsi aset berwujud tidak terbukti menjadi determinan parsial *leverage* pada sampel perbankan. Temuan ini sejalan dengan Muyasaroh et al. (2023) yang juga menemukan pengaruh tidak signifikan, namun berbeda dengan Putra dan Candraningrat (2023) yang melaporkan pengaruh positif signifikan pada konteks sektor lain.

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model, yaitu penghindaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 11 Uji Simultan

Komponen	Nilai
F	5,641
Sig.	0,000
df1 (Regresi)	4
df2 (Residual)	1

Sumber: Hasil olah data, 2025

Uji F menunjukkan *Tax Avoidance*, *firm size*, *Sales Growth*, dan *Asset Structure* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *capital structure* ($F = 5,641$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), serta $F_{hitung} (5,641) > F_{tabel} (2,434; df1 = 4; df2 = 145)$, sehingga hipotesis simultan diterima.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat hipotesis yang diuji, yaitu *tax avoidance*, *firm size*, *sales growth*, dan *asset structure*, hanya *firm size* yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Sementara itu, *tax avoidance*, *sales growth*, dan *asset structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berikut merupakan penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil uji parsial (uji t):

- 1. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal**
 Berdasarkan uji t, *Tax Avoidance* memiliki $t = 0,366$ dengan $\text{Sig.} = 0,715 (> 0,05)$, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Koefisien B bernilai 0,639 menunjukkan arah hubungan positif, tetapi tidak signifikan, sehingga variasi *Tax Avoidance* belum terbukti memengaruhi *capital structure* pada sampel perbankan yang cenderung berada dalam pengawasan dan regulasi ketat. Temuan ini sejalan dengan Rakhmayani et al. (2022), namun berbeda dengan Anindita et al. (2022) yang menemukan aturan *thin capitalization rule* dapat menurunkan struktur modal.
- 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**
 Berdasarkan uji t, *firm size* memiliki $t = 4,049$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$, sehingga hipotesis alternatif diterima dan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *capital structure* dengan koefisien $B = 0,344$. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan penggunaan pendanaan eksternal, terutama utang, karena perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan lebih luas, reputasi lebih kuat, dan kemampuan menanggung risiko yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Sariputra dan Susanti (2024), namun berbeda dengan Anindita et al. (2022) yang melaporkan *size* tidak signifikan terhadap struktur modal.
- 3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**
 Berdasarkan uji t, *Sales Growth* memiliki $t = -1,144$ dengan $\text{Sig.} = 0,255 (> 0,05)$, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital structure*. Koefisien $B = -0,441$ menunjukkan arah hubungan negatif, namun tidak didukung bukti statistik yang memadai sehingga pertumbuhan penjualan belum dapat menjelaskan perubahan *leverage* secara parsial pada sampel. Temuan

ini sejalan dengan Asiah et al. (2022), tetapi berbeda dengan Rezeki et al. (2024) yang melaporkan pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji t, *Asset Structure* memiliki $t = -1,286$ dengan $\text{Sig.} = 0,200 (> 0,05)$, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan *Asset Structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital structure*. Koefisien $B = -11,718$ menunjukkan arah hubungan negatif, namun tidak signifikan, sehingga perubahan proporsi struktur aset belum terbukti menjadi penentu variasi *capital structure* pada sampel perbankan; keputusan pendanaan kemungkinan lebih dipengaruhi faktor lain seperti kebijakan manajemen, profil risiko, dan regulasi industri. Temuan ini sejalan dengan Muyasaroh et al. (2023), namun berbeda dengan Putra dan Candraningrat (2023) yang melaporkan pengaruh positif signifikan pada konteks sektor lain.

5. Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan uji F pada tabel ANOVA, diperoleh $F = 5,641$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$, sehingga *Tax Avoidance*, *firm size*, *Sales Growth*, dan *Asset Structure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *capital structure*. Artinya, meskipun sebagian variabel tidak signifikan secara parsial pada uji t, kombinasi variabel independen secara kolektif tetap bermakna dalam menjelaskan variasi *capital structure*, sehingga kebijakan struktur modal lebih tepat dipahami sebagai hasil pengaruh bersama beberapa karakteristik perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada emiten subsektor perbankan BEI periode 2020–2024, *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital structure* ($t = 0,366$; $\text{Sig.} = 0,715$), *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *capital structure* ($t = 4,049$; $\text{Sig.} = 0,000$; $B = 0,344$), *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan ($t = -1,144$; $\text{Sig.} = 0,255$), dan *Asset Structure* tidak berpengaruh signifikan ($t = -1,286$; $\text{Sig.} = 0,200$). Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *capital structure* ($F = 5,641$; $\text{Sig.} = 0,000$), namun daya jelaskan model relatif terbatas dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,111 (11,1%), sehingga variasi *capital structure* masih lebih banyak dijelaskan oleh faktor lain di luar model (88,9%).

Daya jelaskan model yang rendah (*Adjusted R Square* 0,111) menunjukkan masih ada variabel penting di luar model sehingga hasil parsial, khususnya pada *Tax Avoidance*, *Sales Growth*, dan *Asset Structure*, perlu dibaca terbatas pada spesifikasi penelitian ini. Penggunaan proksi juga berpotensi memunculkan nilai ekstrem dan sensitif terhadap *outlier*, serta regresi linier berganda pada 150 observasi belum sepenuhnya menangkap heterogenitas antarbank dan dinamika waktu, sehingga pendekatan *panel* seperti *fixed effects* atau *random effects* dapat dipertimbangkan. Berdasarkan temuan, manajemen bank perlu menyeimbangkan kebijakan pendanaan dengan kapasitas skala karena *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *capital structure* dan tetap menjaga kepatuhan pajak serta pengelolaan aset, investor sebaiknya menilai strategi permodalan secara menyeluruh, dan penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel kontrol serta uji ketahanan untuk meningkatkan validitas hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press.
- Anindita, R. I., Irawan, F., Firmansyah, A., Wijaya, S., Qadri, R. A., Sumantri, J., Andriani, A. F., & Mahrus, M. L. (2022). The Impact Of Thin Capitalization Rules On Capital Structure And Tax Avoidance. *Journal Of Governance And Regulation*, 11(2), 8–14. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i2art1>
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Cv. Malik Rizki Amanah.
- Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2018). Chapter 12 - Trade-Off And Pecking Order Theories Of Debt. *Handbook Of Empirical Corporate Finance*.
- Haekal, R., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva , Profitabilitas , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(04), 260–271.
- Hawariyuni, W., & Suprayitno, A. (2023). The Determinants Of Capital Structure Of Islamic Banks In Indonesia, Malaysia, And Brunei Darussalam. *Journal Of Sustainable Economics*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i2.14323>
- Hidayat, W. W. (2022). *Struktur Modal (Capital Structure)*. Pt. Pena Persada Kerta Utama.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan*

- Regresi Linier Berganda*. Penerbit Lakeisha.
- Indonesia, B. E. (2025). *Laporan Keuangan Dan Tahunan Perusahaan Tercatat. Bursa Efek Indonesia*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id>
- Jatiningrum, C. (2021). *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Lumbu, A., Judijanto, L., & Threesje, R. (2025). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Penerbit Buku Sonpedia.
- Mukminin, A. (2023). *Lima Jenis Tarif Pph Badan Yang Wajib Diperhatikan*. Pajak.Go.Id. <http://pajak.go.id/index.php/en/node/94054>
- Munaa, M. I., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(02), 200–215.
- Natalia, D. L. (2023). *Mantan Komisaris Panin Investment Divonis 2 Tahun Penjara*. Antaranews. <https://www.antaranews.com/berita/3354729/mantan-komisaris-panin-investment-divonis-2-tahun-penjara>
- Nosit, S., Efni, Y., & Gusnardi, G. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Perisai Pajak Non-Utang Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 59–77.
- Nuryadi, Astut, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2022). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya.
- Pradnyani, I. G. A. C., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(9), 51–70. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/17.218-231-1.Pdf>
- Siahaan, M. (2022). *Buku Ajar “ Pengantar Manajemen Keuangan.”* Cv. Pena Persada.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., & Fahmi, M. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sanabil.
- Vikaliana, R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., & Fika, R. (2022). *Ragam Penelitian Dengan Spss*. Tahta Media Group.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan Spss*. Mandala Press.
- Zainuddin, & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0*. Cv.Eureka Media Aksara.